



Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)

Ahmad Faizul Muttaqin Anwar Musthofa¹, Achmad²

¹ Akuntansi, Universitas Ibrahimy, Situbondo

² Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

¹ aizmha2020@gmail.com ² amamat75@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 10-12-2022

Disetujui : 17-12-2022

Diterbitkan : 02-02-2023

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan,
Tingkat Kesehatan Bank,
CAMELS, RGEC, Bank
Umum BUMN

ABSTRAK

Sebagai lembaga *intermediary*, bank mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia, khususnya bank BUMN, sehingga bank wajib dikelola dengan hati-hati dan perlu pengawasan khusus dari pemerintah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank BUMN dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC, serta titik perbedaan dari kedua metode tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan Kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* dan studi dokumentasi berupa *annual report* dari situs BEI (www.idx.co.id) dan situs perusahaan.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC memiliki hasil yang berbeda. Hasil rekapitulasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN berdasarkan Metode CAMELS dalam 5 tahun menunjukkan kondisi kesehatan BRI, BNI dan bank Mandiri berada dalam kondisi "Sangat Sehat". Sementara bank BTN dalam kondisi "Sehat". (2) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN berdasarkan Metode RGEC dalam 5 tahun menunjukkan kondisi kesehatan bank BRI dan Bank Mandiri berada dalam kondisi "Sangat Sehat". Sedang bank BNI dan BTN berada dalam kondisi "Sehat". (3) Perbedaan hasil penilaian dari kedua metode tersebut dikarenakan pada metode CAMELS tata cara penilaiannya lebih terfokus pada sisi *upside* bisnis. Sedangkan metode RGEC tidak hanya terfokus pada sisi *upside* bisnis saja, tapi juga mencakup sisi *downside* bisnis. Sehingga metode RGEC dianggap menjadi solusi penilaian kesehatan bank yang lebih komprehensif.

ABSTRACT

Banks as intermediary institutions have a very important role in driving the Indonesian economy, especially state-owned banks which are state-owned banks, so banks must be managed carefully and need special supervision from the government. This study was conducted with the aim of finding out how the soundness of state-owned banks is using the CAMELS and RGEC methods, as well as the point of difference between the two methods.

The type of research used is comparative descriptive with a quantitative approach. The data source used is secondary data. The data collection method in this research is library research and documentation study in the form of an annual report which is downloaded through the official website of the IDX (www.idx.co.id) and the official website of the company that is the subject of the research.

From the results of this study, it can be seen that the assessment of the soundness level of state-owned commercial banks using the CAMELS and RGEC methods has different results. The results of the recapitulation of the Health Level Assessment of BUMN Commercial Banks based on the CAMELS Method in the last 5 years show that the health conditions of Banks BRI, BNI and Bank Mandiri are in a "Very Healthy" condition. Meanwhile, Bank BTN is in a "Healthy" condition. Meanwhile, the results of the recapitulation of the Health Level Assessment of BUMN Commercial Banks based on the RGEC Method in the last 5

Keywords :

Financial Performance,
Bank Soundness Level,
CAMELS, RGEC, BUMN
Commercial Banks

years show that the health conditions of Bank BRI and Bank Mandiri are in a "Very Healthy" condition. Meanwhile, Bank BNI and BTN are in a "healthy" condition. The difference in the assessment results from the two methods is because the CAMELS method is more focused on the upside side of the business, while the RGEC method is not only focused on the upside side of the business, but also covers the downside side of the business. So that the RGEC method is considered a more comprehensive bank soundness assessment solution.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikerl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga yang memiliki peran krusial dalam menggerakkan roda perekonomian, bank dituntut mampu menjaga kualitas dari kinerja keuangannya. Sebagai lembaga intermediasi antara masyarakat yang surplus (kelebihan) dana dengan masyarakat yang defisit (kekurangan) dana, bank memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup seluruh rakyat.¹ Bank BUMN yang merupakan bank milik negara, dimana sebagian besar atau bahkan keseluruhan sahamnya milik pemerintah. Bank diharapkan dapat menjalankan fungsi dengan baik, mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya, mengelola dan mengoperasikan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.²

Untuk menilai kinerja/tingkat kesehatan bank, perlu melakukan penilaian atas kondisi terkini dari suatu bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga dapat diketahui apakah bank dalam keadaan sehat, cukup sehat, sangat sehat, kurang sehat atau bahkan tidak sehat. Bagi bank yang dikategorikan sehat diharapkan agar dapat mempertahankan kesehatannya. Sedangkan bagi bank yang kurang sehat, maka sesegera mungkin untuk bisa mengobati penyakitnya.³ Kondisi terkini dari suatu bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja dari bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.⁴

Menurut PBI No.6/10/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa "Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar". Penilaian kuantitatif dimaksud yaitu penilaian terhadap posisi keuangan, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank pada periode tertentu. Sedangkan penilaian kualitatif diartikan sebagai penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung pada hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan tingkat kepatuhan bank.⁵ Menurut Sujarweni tingkat kesehatan bank merupakan tingkat kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal serta kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan.⁶

Penilaian atas tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan beberapa indikator. Salah satu sumber utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan.

¹ Wanda Awliya, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) Studi Kasus Pada PT Bank Syari'ah Mandiri" (Skripsi -- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), 2.

² Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 52.

³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 46.

⁴ Wanda Awliya, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) Studi Kasus Pada PT Bank Syari'ah Mandiri", 2.

⁵ Lysa Eka Safitri, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang Periode 2014-2017" (Skripsi--Universitas Brawijaya Malang, 2018), 23-24.

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, 93.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari seluruh aktivitas akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil dari kegiatan operasional perusahaan.⁷ Salah satu metode yang biasa diterapkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank meliputi beberapa aspek, diantaranya: *capital* (modal), *asset* (aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas) dan *liquidity* (likuiditas) atau yang biasa dikenal dengan metode CAMEL. Selanjutnya pada tahun 2004 metode ini mengalami transfigurasi menjadi metode CAMELS. Terdapat tambahan penilaian pada *sensitivity to market risk* (sensitifitas terhadap risiko pasar).⁸

Seiring dengan perkembangan usaha dan kompleksitas usaha, penggunaan metode CAMELS dinilai kurang efektif untuk menilai kinerja bank. Metode CAMELS dianggap tidak memberikan kesimpulan yang mengarah pada suatu penilaian, karena antara faktor yang satu dengan faktor yang lain memiliki sifat yang berbeda. Hingga pada akhir tahun 2011 diperkenalkanlah metode RGEC yang sekaligus menggantikan posisi dari metode CAMELS. Metode RGEC ini secara efektif berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012, sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS (pada 31 Desember 2011).⁹

Dari paparan di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021 dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC, dan memberikan perbandingan hasil kinerja diantara dua metode tersebut.

KAJIAN TEORI

A. Tingkat Kesehatan Bank

Dalam PBI Nomor 6/10/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dijelaskan bahwa “Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar”. Penilaian kuantitatif terhadap posisi keuangan, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank pada periode tertentu. Sedang penilaian kualitatif diartikan merupakan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank.¹⁰

Menurut Sujarweni tingkat kesehatan bank merupakan perwujudan dari kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal serta kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan.¹¹

B. Metode CAMELS

CAMEL pertama kali dikenal di Indonesia sejak dikeluarkannya Paket Februari 1991 mengenai sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. Sedangkan di Indonesia berkembang pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter.¹² Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum berdasar Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.¹³

⁷ Arief Sugiono, dkk, *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 5.

⁸ Permana Bayu Aji, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1 (Agustus, 2012), 79.

⁹ Khayatun Nufus, dkk, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT Bank BNI (Persero) Tbk)”, *Jurnal Sekuritas*, Vol. 3, No. 1 (September, 2019), 77.

¹⁰ Lysa Eka Safitri, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang Periode 2014-2017” (Skripsi--Universitas Brawijaya Malang, 2018), 23-24.

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, 93.

¹² Restia Crhistiany dan Meiske Wenno, *Manajemen Perbankan*, 181-182.

¹³ Ibid, 182.

Kemudian dikeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC. Metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini, metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi, diganti dengan model baru yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.¹⁴

CAMELS merupakan suatu metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Metode ini terdiri dari aspek *Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*.¹⁵ Penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMELS terdiri dari aspek: permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

C. Metode RGEC

RGEC merupakan suatu metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada PBI No. 13/1/PBI/2011. Metode ini terdiri dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*.¹⁶ Sehubungan dengan berlakunya PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum antara lain bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*Self assessment*). Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, meliputi faktor-faktor: Risiko Profil (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

Peringkat penilaian tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan PBI No. 13/1/PBI/2011 yang dikategorikan sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.¹⁷

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara menganalisis Laporan Keuangan dari masing-masing bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Kemudian dilakukan tabulasi untuk kategori dari beberapa perusahaan perbankan tersebut, sehingga dapat diketahui apakah bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau bahkan tidak sehat. Setelah itu dilakukan perbandingan

¹⁴ Ibid, 182-183

¹⁵ Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, 4.

¹⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

¹⁷ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

hasil dari penilaian tingkat kesehatan Bank Umum BUMN periode 2017-2021 berdasarkan metode CAMELS dan RGEC dan disertai penjelasan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam proses dokumentasi merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. Data sekunder yang diperoleh melalui media internet atau situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi dari Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan situs resmi dari perusahaan perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis CAMELS

CAMELS merupakan suatu metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Metode ini terdiri dari aspek *Capital*, *Assets Quality*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*.¹⁸ Penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMELS terdiri dari:

1. Permodalan (*Capital*)

Aspek permodalan digunakan untuk menilai sejauh mana kapabilitas bank dalam hal kecukupan modal untuk mengantisipasi adanya risiko yang disebabkan oleh sejumlah aset yang mengandung risiko. Struktur permodalan dalam bank sendiri terdiri dari 3 macam, yakni modal inti (berupa saham biasa), modal inti tambahan (berupa saham preferen), dan modal pelengkap (berupa pembiayaan jangka panjang). Tingkat kecukupan permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian didasarkan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).¹⁹ Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur kinerja dari aspek Capital ini:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$
$$\text{Nilai Kredit CAR} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat CAR

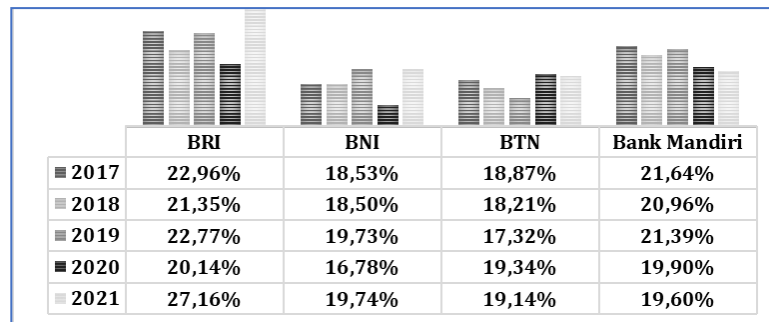
Bobot	Rasio	Predikat
25%	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat Sehat
	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Rasio CAR pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:

¹⁸ Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, 4.

¹⁹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 48.



Gambar 1. Rasio CAR Bank BUMN tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir rasio CAR pada Bank Umum BUMN mengalami fluktuasi. Namun secara keseluruhan hasil penilaian rasio CAR pada seluruh Bank Umum BUMN (BRI, BNI, BTN dan Bank Mandiri) pada setiap tahunnya menunjukkan kondisi “Sangat Sehat”.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Aspek ini berguna untuk menilai kapabilitas dari suatu bank berdasarkan jenis-jenis dari aset yang dimiliki oleh bank, termasukantisipasi akan adanya kredit macet atau gagal bayar dari pinjaman yang diberikan. Rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi aspek ini ialah rasio KAP.²⁰ Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur aspek ini:

$$\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

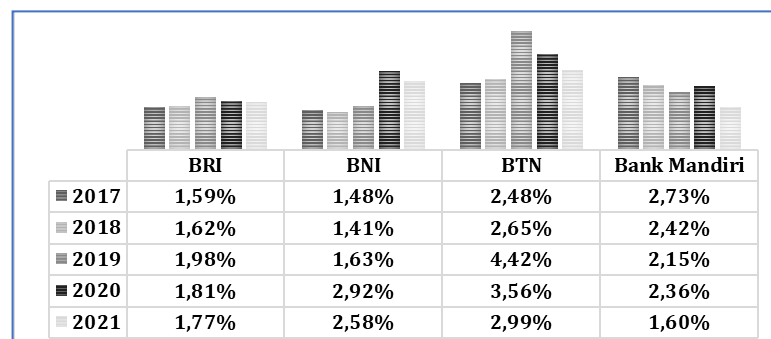
$$\text{Nilai Kredit KAP} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat KAP

Bobot	Rasio	Predikat
30%	$\text{KAP} \leq 3\%$	Sangat Sehat
	$3\% < \text{KAP} \leq 5\%$	Sehat
	$5\% < \text{KAP} \leq 8\%$	Cukup Sehat
	$8\% < \text{KAP} \leq 10\%$	Kurang Sehat
	$\text{KAP} > 10\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Rasio KAP pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:



Gambar 2 Rasio KAP Bank BUMN Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir rasio KAP pada Bank Umum BUMN mengalami fluktuasi. Dengan rincian sebagai berikut:

²⁰ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 48.

- a. BRI, BNI dan Bank Mandiri secara keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi “Sangat Sehat”.
 - b. BTN pada tahun 2017, 2018 dan 2021 berada dalam kondisi “Sangat Sehat”, sedangkan pada tahun 2019-2020 berada dalam kondisi “Sehat”.
3. Manajemen (*Management*)

Aspek ini menilai kapabilitas dan kualitas manajemen dalam memperoleh sejumlah profit. Penilaian atas aspek ini dilakukan dengan memanfaatkan rasio NPM sebagai alat ukurnya. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan sejumlah keuntungan bersih.²¹ Berikut merupakan rumus perhitungan dari rasio NPM:

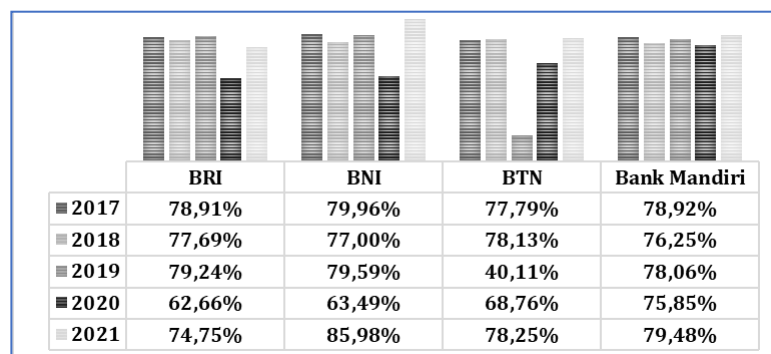
$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat NPM

Bobot	Rasio	Predikat
25%	$\text{NPM} > 100\%$	Sangat Sehat
	$81\% < \text{NPM} \leq 100\%$	Sehat
	$66\% < \text{NPM} \leq 81\%$	Cukup Sehat
	$51\% < \text{NPM} \leq 66\%$	Kurang Sehat
	$\text{NPM} < 51\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Rasio NPM pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:



Gambar 3. Rasio NPM Bank BUMN Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir rasio NPM pada Bank Umum BUMN mengalami fluktuasi. Dengan rincian:

- a. BRI pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2021 berada dalam kondisi “Cukup Sehat”, sedangkan pada tahun 2020 berada dalam keadaan “Kurang Sehat”.
 - b. BNI pada tahun 2017, 2018 dan 2019 berada dalam kondisi “Cukup Sehat”, sedangkan pada tahun 2020 dalam kondisi “Kurang Sehat” dan pada tahun 2021 dalam kondisi “Sehat”.
 - c. BTN pada tahun 2017, 2018, 2020 dan 2021 berada dalam kondisi “Cukup Sehat”, sedangkan pada 2019 berada dalam kondisi “Tidak Sehat”.
 - d. Bank Mandiri Secara Keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi “Cukup Sehat”.
4. Rentabilitas (*Earnings*)

Aspek ini dapat mengukur sejauh mana kapabilitas dari suatu bank dalam menghasilkan sejumlah profitabilitas (laba) yang bersumber dari hasil pengelolaan seluruh aset yang

²¹ Widi Safitri Andriasari, dkk, “Analisis Rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Equity* dan *Liquidity*) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019)”, 242.

dimiliki oleh bank tersebut. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aspek ini adalah rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).²² Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung rentabilitas bank:

1) Rumus Rasio ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

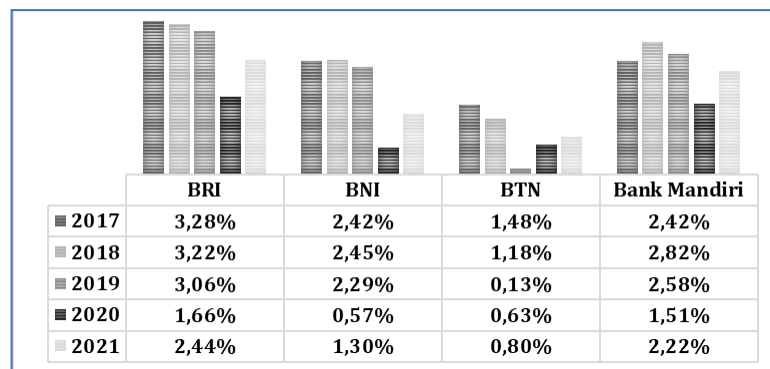
$$\text{Nilai Kredit ROA: } \frac{\text{Rasio}}{0,015\%}$$

Tabel 4 Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Bobot	Rasio	Predikat
5%	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Rasio ROA pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:



Gambar 4. Rasio ROA Bank BUMN Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir rasio ROA pada Bank Umum BUMN mengalami fluktuasi. Dengan rincian:

- BRI dan Bank Mandiri secara keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi “Sangat Sehat”.
- BNI pada tahun 2017-2019 berada dalam kondisi “Sangat Sehat”, pada tahun 2020 “Cukup Sehat” dan pada 2021 “Sehat”.
- BTN pada tahun 2017 berada dalam kondisi “Sehat”, pada tahun 2018, 2020 dan 2021 “Cukup Sehat” dan pada 2020 “Kurang Sehat”.

2) Rumus Rasio BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit BOPO: } \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08\%} + 1$$

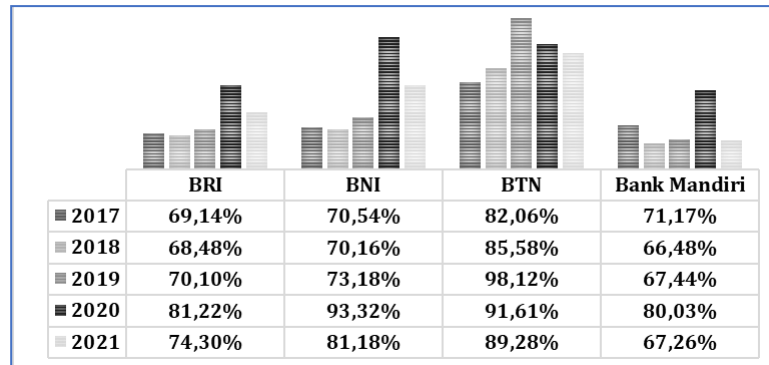
²² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 49.

Tabel 5 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Bobot	Rasio	Predikat
5%	$BOPO \leq 89\%$	Sangat Sehat
	$89\% < BOPO \leq 94\%$	Sehat
	$94\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
	$96\% < BOPO \leq 100$	Kurang Sehat
	$BOPO > 100\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Rasio BOPO pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:



Gambar 5. Rasio BOPO Bank BUMN Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir rasio BOPO pada Bank Umum BUMN mengalami fluktuasi. Dengan rincian:

- BRI dan Bank Mandiri secara keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi "Sangat Sehat".
- BNI pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2021 berada dalam kondisi "Sangat Sehat", sedangkan pada tahun 2020 berada dalam kondisi "Sehat".
- BTN pada tahun 2017 dan 2018 berada dalam kondisi "Sangat Sehat", pada tahun 2019 dalam kondisi "Kurang Sehat" dan pada tahun 2020-2021 dalam kondisi "Sehat".

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek ini mengukur sejauh mana kapabilitas bank dalam membayar kembali semua kewajibannya terhadap nasabah. Semakin mampu suatu bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah, maka semakin likuid bank tersebut.²³ Pengukuran likuiditas dapat dilakukan dengan cara berikut, yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit LDR: } \frac{(115 - \text{Rasio})\%}{1\%} \times 4$$

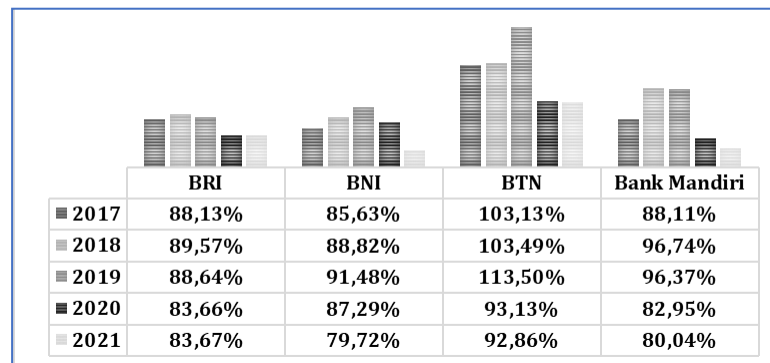
Tabel 6 Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Bobot	Rasio	Predikat
10%	$50\% < LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
	$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
	$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

²³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 49-50.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Rasio LDR pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:



Gambar 6. Rasio LDR Bank BUMN Tahun 2017-2021

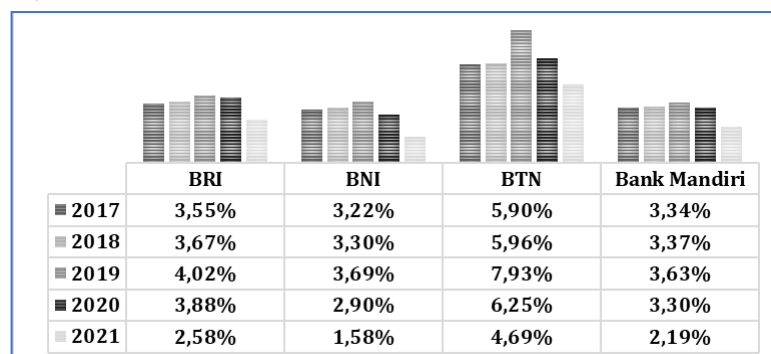
Berdasarkan gambar 6, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir rasio LDR pada Bank Umum BUMN mengalami fluktuasi. Dengan rincian:

- BRI pada tahun 2017-2019 “Cukup Sehat”, sedangkan pada tahun 2020-2021 berada dalam kondisi “Sehat”.
 - BNI pada tahun 2017-2020 berada dalam kondisi “Cukup Sehat”, sedangkan pada tahun 2021 berada dalam kondisi “Sehat”.
 - BTN pada tahun 2017-2019 berada dalam kondisi “Kurang Sehat”, sedangkan pada tahun 2020-2021 berada dalam kondisi “Cukup Sehat”.
 - Bank Mandiri pada tahun 2017-2019 berada dalam kondisi “Cukup Sehat”, sedangkan pada tahun 2020-2021 berada dalam kondisi “Sehat”.
6. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Aspek ini dipergunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank dalam menghadapi risiko pasar yang terjadi. Risiko pasar sendiri merupakan risiko yang timbul akibat dari pergerakan faktor pasar dan juga pergerakan dari variabel harga pasar dari portofolio yang dimiliki oleh sebuah bank. Untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap risiko pasar dapat menggunakan rasio beban bunga (*interest expense ratio*).²⁴ Berikut rumus untuk menghitung *Interest Expense Ratio*:

$$IER = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Simpanan}} \times 100\%$$

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Rasio IER pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:



Gambar 7. Rasio IER Bank BUMN Tahun 2017-2021

²⁴ Wida Rizkiyani, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk* (CAMELS) Dan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) (Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017)” (Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), 51.

Berdasarkan gambar 7, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir rasio IER pada Bank Umum BUMN mengalami fluktuasi. Dengan rincian:

- a. BRI, BNI dan Bank Mandiri secara keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi “Sehat”. Karena patokan dalam pengukuran rasio ini ialah semakin besar rasio akan semakin buruk kinerjanya, dan sebaliknya semakin kecil nilai dari rasio ini akan semakin baik kinerjanya. Standar kriteria yang dikeluarkan oleh BI dinilai sehat jika rasio IER di bawah 5%.²⁵
- b. BTN pada tahun 2017-2020 berada dalam kondisi “Tidak Sehat”, sementara pada tahun 2021 dalam kondisi “Sehat”.

B. Analisis RGEC

RGEC merupakan suatu metode untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang didasarkan pada PBI No. 13/1/PBI/2011. Metode ini terdiri dari aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.²⁶ Penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC terdiri dari:

1. Risiko Profil (*Risk Profile*)

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011, penilaian faktor *risk profile* dilakukan terhadap penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. Rumus Rasio NPL

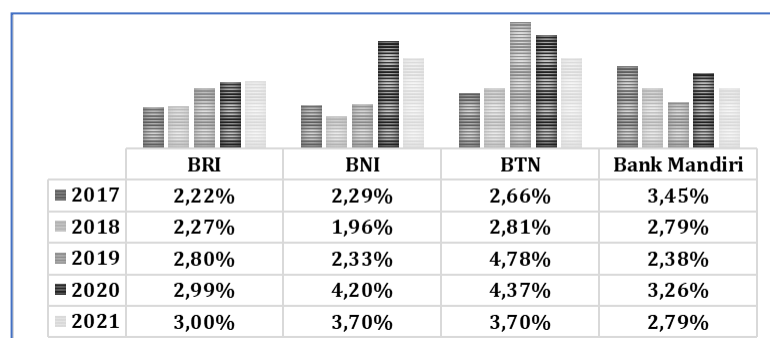
$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 7 Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
NPL < 2%	1	Sangat Sehat
2% < NPL ≤ 5%	2	Sehat
5% < NPL ≤ 8%	3	Cukup Sehat
8% < NPL ≤ 12%	4	Kurang Sehat
NPL > 12%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Rasio NPL pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:



Gambar 8. Rasio NPL Bank BUMN Tahun 2017-2021

²⁵ Setyawati dan Maria, “Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT. Bank Danamon Indonesia”, *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 5, No. 1 (Juni, 2010), 38.

²⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

²⁷ Ibid.

Berdasarkan gambar 8, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir rasio NPL pada Bank Umum BUMN mengalami fluktuasi. Dengan rincian:

- 1) BRI secara keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi “Sehat”.
- 2) BNI pada tahun 2017, 2019, 2020 dan 2021 berada dalam kondisi “Sehat”, sedangkan pada tahun 2018 berada dalam kondisi “Sangat Sehat”.
- 3) BTN secara keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi “Sehat”.
- 4) Bank Mandiri secara keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi “Sehat”.

b. Rumus Rasio LDR

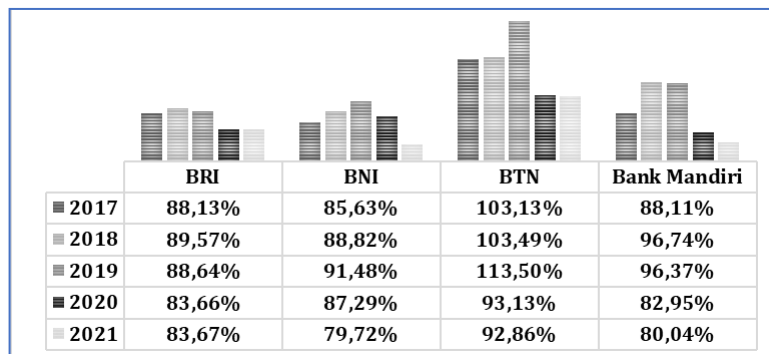
$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 8 Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
50% < LDR ≤ 75%	1	Sangat Sehat
75% < LDR ≤ 85%	2	Sehat
85% < LDR ≤ 100%	3	Cukup Sehat
100% < LDR ≤ 120%	4	Kurang Sehat
LDR > 120%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Rasio NPL pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:



Gambar 9 Rasio LDR Bank BUMN Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 9, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir rasio LDR pada Bank Umum BUMN mengalami fluktuasi. Dengan rincian:

- 1) BRI pada tahun 2017-2019 “Cukup Sehat”, sedangkan pada tahun 2020-2021 berada dalam kondisi “Sehat”.
- 2) BNI pada tahun 2017-2020 berada dalam kondisi “Cukup Sehat”, sedangkan pada tahun 2021 berada dalam kondisi “Sehat”.
- 3) BTN pada tahun 2017-2019 berada dalam kondisi “Kurang Sehat”, sedangkan pada 2020-2021 berada dalam kondisi “Cukup Sehat”.
- 4) Bank Mandiri pada tahun 2017-2019 berada dalam kondisi “Cukup Sehat”, sedangkan pada tahun 2020-2021 berada dalam kondisi “Sehat”.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Pengukuran *Good Corporate Governance* dilakukan dengan cara *self assessment* yang wajib dilakukan oleh bank umum sesuai dengan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan tata caranya dipertegas dalam SE BI No. 15/15/DPNP/2013. Aspek GCG digunakan untuk menilai

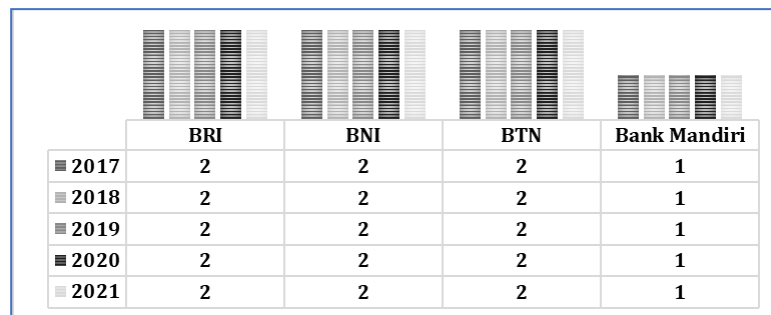
kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.²⁸

Tabel 9 Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Rasio	Peringkat	Predikat
Nilai Komposit < 1,5	1	Sangat Baik
1,5 ≥ Nilai Komposit < 2,5	2	Baik
2,5 ≥ Nilai Komposit < 3,5	3	Cukup Baik
3,5 ≥ Nilai Komposit < 4,5	4	Kurang Baik
4,5 ≥ Nilai Komposit < 5	5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

Berikut merupakan hasil *self assessment* aspek GCG pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:



Gambar 10 Bagan hasil *self assessment* aspek GCG

Berdasarkan gambar 10, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir nilai GCG pada Bank Umum BUMN berada dalam keadaan stabil. Dengan rincian:

- GCG dari BRI secara keseluruhan berada dalam kondisi “Baik”.
 - GCG dari BNI secara keseluruhan berada dalam kondisi “Baik”.
 - GCG dari BTN secara keseluruhan berada dalam kondisi “Baik”.
 - GCG dari Bank Mandiri secara keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi “Sangat Sehat/Sangat Baik”.
3. Rentabilitas (Earnings)

Aspek ini dapat mengukur sejauh mana kapabilitas bank dalam mengolah seluruh aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan profitabilitas.²⁹ Untuk mengukur sejauh mana kapabilitas bank dalam memenuhi aspek ini dapat menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

- Rasio ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 10 Kriteria Penetapan Peringkat ROA

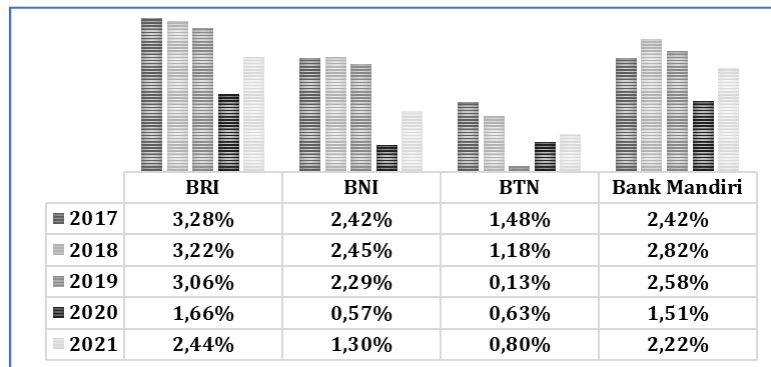
Rasio	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

²⁸ Angrawit Kusuma Wardani. “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan RGEC Pada PT. Bank XXX Periode 2008-2011”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 19, No. 3, (Desember 2014), 19.

²⁹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 49.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Rasio ROA pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:



Gambar 11. Rasio ROA Bank BUMN Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 11, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir rasio ROA pada Bank Umum BUMN mengalami fluktuasi. Dengan rincian:

- BRI secara keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi “Sangat Sehat”.
- BNI pada tahun 2017-2019 berada dalam kondisi “Sangat Sehat”, pada tahun 2020 “Cukup Sehat” dan pada 2021 “Sehat”.
- BTN pada tahun 2017 berada dalam kondisi “Sehat”, pada tahun 2018, 2020 dan 2021 “Cukup Sehat” dan pada 2020 “Kurang Sehat”.
- Bank Mandiri secara keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi “Sangat Sehat”

2) Rasio NIM

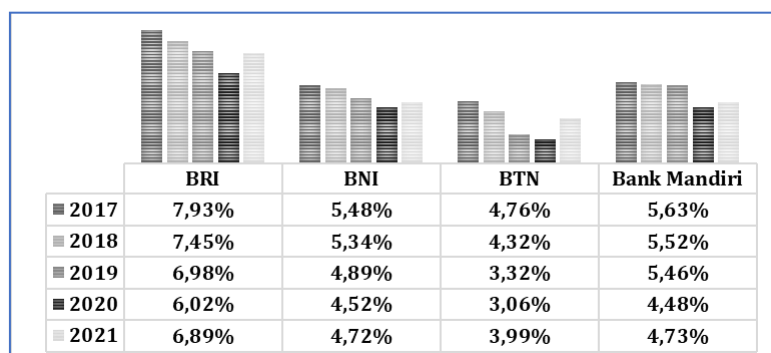
$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 11 Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Rasio	Peringkat	Predikat
$\text{NIM} > 3\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	2	Sehat
$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	3	Cukup Sehat
$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	4	Kurang Sehat
$\text{NIM} \leq 1\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Rasio ROA pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:



Gambar 12. Rasio NIM Bank BUMN Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 12, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir rasio NIM pada Bank Umum BUMN mengalami fluktuasi. Dengan rincian:

- a) BRI dan Bank Mandiri secara keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi “Sangat Sehat”.
 - b) BNI pada tahun 2017-2019 berada dalam kondisi “Sangat Sehat”, pada tahun 2020 “Cukup Sehat” dan pada 2021 “Sehat”.
 - c) BTN pada tahun 2017 berada dalam kondisi “Sehat”, pada tahun 2018, 2020 dan 2021 “Cukup Sehat” dan pada 2020 “Kurang Sehat”.
4. Permodalan (*Capital*)

Aspek permodalan digunakan untuk menilai sejauh mana kapabilitas bank dalam hal kecukupan modal untuk mengantisipasi adanya risiko yang disebabkan oleh sejumlah aset yang mengandung risiko. Tingkat kecukupan permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).³⁰ Berikut merupakan rumus yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kinerja dari aspek ini:

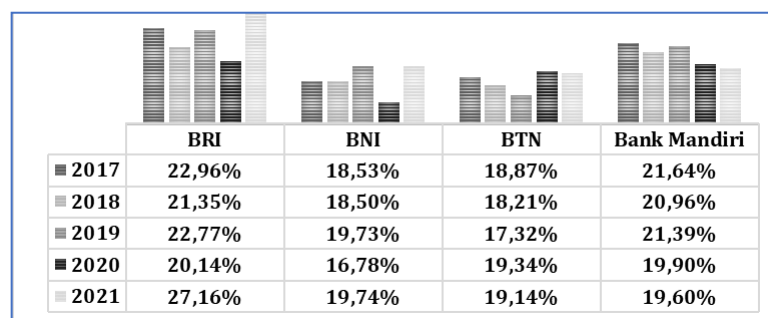
$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

Tabel 12 Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Rasio CAR pada Bank Umum BUMN tahun 2017-2021:



Gambar 13. Rasio CAR Bank BUMN Tahun 2017-2021

Berdasarkan gambar 13, dapat diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir rasio CAR pada Bank Umum BUMN mengalami fluktuasi. Namun secara keseluruhan hasil penilaian rasio CAR pada seluruh Bank Umum BUMN (BRI, BNI, BTN dan Bank Mandiri) pada setiap tahunnya menunjukkan kondisi “Sangat Sehat”.

C. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS dan RGEC

Dari hasil penghitungan rasio terhadap kinerja perbankan BUMN tahun 2017-2021 di atas, berikut peneliti sajikan simpulan hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMELS dan RGEC:

³⁰ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 48.

Tabel 14
 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Nama Bank	CAMELS					RGEC				
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
Bank BRI	92,55	92,18	91,85	88,04	91,15	86,67	86,67	86,67	86,67	86,67
	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1
Rata-rata	PK-1 (91,15)					PK-1 (86,67)				
Bank BNI	93,03	92,43	92,64	82,99	88,91	86,67	90	86,67	80	83,33
	PK-1	PK-1	PK-1	PK-2	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-2	PK-1
Rata-rata	PK-1 (90)					PK-2 (85,33)				
Bank BTN	85,21	83,81	59,5	81,96	86,17	80	76,67	73,33	80	80
	PK-2	PK-2	PK-4	PK-2	PK-1	PK-2	PK-2	PK-2	PK-2	PK-2
Rata-rata	PK-2 (79,33)					PK-2 (79,33)				
Bank Mandiri	90,27	87,53	88,67	90,24	92,67	90	90	90	93,33	93,33
	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1	PK-1
Rata-rata	PK-1 (89,99)					PK-1 (91,33)				

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa hasil penilaian antara metode CAMELS dan RGEC menghasilkan penilaian kinerja yang berbeda, yakni sebagai berikut.

- Berdasarkan Metode CAMELS, peringkat kesehatan: (a) BRI secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 berada pada predikat “Sangat Sehat”; (b) BNI pada tahun 2017, 2018 dan 2019 berada pada predikat “Sangat Sehat”, namun di tahun 2020 mengalami penurunan predikat menjadi “Sehat”, hingga akhirnya pada 2021 Bank BNI kembali memperoleh predikat “Sangat Sehat”; (c) BTN pada 2017-2018 berada pada predikat “Sehat”, pada 2019 berada pada predikat “Kurang Sehat”, pada 2020 berada pada predikat “Sehat”, hingga pada 2021 BTN memperoleh predikat “Sangat Sehat”; dan (d) Bank Mandiri secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 berada pada predikat “Sangat Sehat”.
- Berdasarkan Metode RGEC, menunjukkan bahwa peringkat kesehatan: (a) BRI dari 2017-2021 berada pada predikat “Sangat Sehat”; (b) BNI pada tahun 2017, 2018 dan 2019 berada pada predikat “Sangat Sehat”, namun pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan predikat menjadi “Sehat”; (c) BTN pada 2017-2021 berada pada predikat “Sehat”; (d) Bank Mandiri secara keseluruhan dari 2017-2021 berada pada predikat “Sangat Sehat”.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan lapangan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil rekapitulasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN berdasarkan Metode CAMELS dalam 5 tahun terakhir menunjukkan kondisi kesehatan Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri berada dalam kondisi “Sangat Sehat”. Sementara Bank BTN berada dalam kondisi “Sehat”.
- Hasil rekapitulasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN berdasarkan Metode RGEC dalam 5 tahun terakhir menunjukkan kondisi kesehatan Bank BRI dan Bank Mandiri berada dalam kondisi “Sangat Sehat”. Sementara Bank BNI dan Bank BTN berada dalam kondisi “Sehat”.
- Hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada bank umum BUMN dengan metode CAMELS dan RGEC menghasilkan nilai kinerja yang berbeda. Penyebabnya karena pada metode CAMELS lebih terfokus pada sisi *upside* bisnis (pencapaian laba dan pertumbuhan). Sedangkan penilaian tingkat kesehatan bank dengan RGEC tidak hanya pada sisi *upside* bisnis, tapi juga mencakup sisi

downside bisnis (penilaian terhadap risiko yang akan muncul baik sekarang maupun jangka panjang). Sehingga metode RGEC merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang lebih komprehensif dari CAMELS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Permana Bayu. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1. 2012.
- Andriasari, Widi Safitri, dkk. "Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019)", *Bisnis*, Vol. 8, No. 2. 2020.
- Awliya, Wanda. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) Studi Kasus Pada PT Bank Syari'ah Mandiri". Skripsi - Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan. www.bi.go.id.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. www.idx.co.id.
- Cecaria, Mega Tiara. "Analisis Faktor Yang Membentuk Kinerja (CAMELS) Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 2. 2015.
- Hasibuan. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Jumingan. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- _____. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Musdholifah, dkk. Manajemen Perbankan (Pendekatan Teoritis dan Studi Empiris). Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Nazir, Moh. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nufus, Khayatun, dkk, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT Bank BNI (Persero) Tbk)", *Jurnal Sekuritas*, Vol. 3, No. 1. 2019.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia. No. 6/10/PBI/2004. Tentang Faktor Penilaian CAMELS (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity).
- Rizkiyani, Wida. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (CAMELS) Dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) (Studi Empiris pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017)". Skripsi - Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019.
- Safitri, Lysa Eka. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Armindo Kencana Malang Periode 2014-2017". Skripsi - Universitas Brawijaya Malang, 2018.
- Setyawati dan Maria, "Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT. Bank Danamon Indonesia", *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 5, No. 1. 2010.
- Slamet, Hadisoewito. Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank. Jakarta: Pamat, 2011.
- Sugiono, Arief, dkk. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Jakarta: Grasindo, 2009).
- Sujarweni, V. Wiratna. Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011.
- Sutrisno. Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia, 2017.
- Taswan. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.
- Tim Penyusun. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia: Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012.
- Wardani, Angrawit Kusuma, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan RGEC Pada PT. Bank XXX Periode 2008-2011", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 19, No. 3. 2014.